

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian telah melakukan penelitian tentang pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas. Beberapa hasil penelitian tersebut digunakan sebagai acuan dalam pembahasan yang dilakukan penelitian yang akan dilakukan. Berikut akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini:

##### **1. Arinda Putri Nawalani dan Wiwik Lestari (2015)**

Penelitian oleh Arinda Putri Nawalani dan Wiwik Lestari bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan pada profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2007-2012. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi dari perusahaan *Food and Beverages*. Sampel yang digunakan peneliti adalah sampel dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007–2012. Teknis analisis yang digunakan adalah analisis regresi.

Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh secara positif secara parsial signifikan terhadap profitabilitas. Selanjutnya, arus kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan tetapi negatif terhadap profitabilitas.

**Persamaan Penelitian:**

Variabel dependen yang digunakan sama, yaitu profitabilitas.

**Perbedaan Penelitian:**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007–2012. Sedangkan sampel dalam penelitian selanjutnya adalah perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

**2. M.A Pais dan P.M Gama (2015)**

Penelitian oleh Pais dan Gama bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang efek manajemen modal kerja pada profitabilitas perusahaan Portugis kecil dan menengah. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi dari 6.063 perusahaan kecil dan menengah Portugis (UKM). Sampel yang digunakan peneliti adalah 6.063 perusahaan kecil dan menengah Portugis (UKM) yang mencakup periode waktu 2002-2009. Teknis analisis yang digunakan adalah Panel regresi (efek tetap) dan variabel instrumental.

Hasil analisis dari penelitian ini adalah bahwa pengurangan dalam persediaan yang dimiliki dalam jumlah hari yang diambil perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban komersial mereka untuk mengumpulkan pembayaran dari pelanggan terkait dengan profitabilitas perusahaan yang lebih tinggi. Hasil serupa diperoleh ketika efek spesifik industri dikendalikan, mendukung ketahanan analisis sebelumnya. Relevansi ketergantungan kuadrat dari profitabilitas pada beberapa variabel juga diidentifikasi dan menunjukkan tren penurunan pengembalian aset dengan meningkatnya nilai variabel karakteristik manajemen modal kerja.

**Persamaan Penelitian:**

1. Variabel dependen yang digunakan sama, yaitu profitabilitas.
2. Variabel independen yang digunakan sama, yaitu menguji manajemen modal kerja.

**Perbedaan Penelitian:**

1. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi dari 6.063 perusahaan kecil dan menengah Portugis (UKM). Sedangkan populasi dalam penelitian selanjutnya adalah perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Teknik analisis yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah Panel regresi (efek tetap) dan variabel instrumental. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.
3. Teknik pengambilan data yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah dari SABI database (Iberian Balance Sheets Analysis System). Sedangkan teknik pengambilan data di penelitian ini adalah dari Bursa Efek Indonesia.

**3. Redaktur Wau (2017)**

Penelitian oleh Redaktur Wau (2017) bertujuan untuk mengetahui efektifitas modal kerja dan pengaruhnya terhadap profitabilitas pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif melalui pendekatan studi lapangan dan studi kepustakaan tentang perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam sub sektor farmasi. Rancangan penelitian ini berupa studi kasus ke perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran

persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

**Persamaan Penelitian:**

Variabel dependen yang digunakan sama, yaitu profitabilitas.

**Perbedaan Penelitian:**

1. Perusahaan yang diteliti yaitu sub sektor farmasi. Sedangkan dalam penelitian selanjutnya menggunakan perusahaan *Consumer Goods Industry*.
2. Variabel independen yang diteliti yaitu variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Sedangkan dalam penelitian selanjutnya menggunakan variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

**4. Rika Ayu Nurafika dan Khairunnisa Almadany (2018)**

Penelitian oleh Nurafika dan Almadany (2018) bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Hasil analisis dari penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh secara simultan. Sedangkan secara parsial perputaran kas dan perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, akan tetapi perputaran piutang tidak memiliki pengaruh

terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

**Persamaan Penelitian:**

1. Variabel dependen yang digunakan sama, yaitu profitabilitas.
2. Metode yang digunakan sama, yaitu metode analisis regresi linier berganda.
3. Variabel independen yang digunakan sama, yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

**Perbedaan Penelitian:**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Sedangkan populasi yang digunakan penelitian selanjutnya adalah seluruh perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**5. Febria Nurmawardi dan Iman Lubis (2019)**

Penelitian Nurmawardi dan Lubis (2019) bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas secara parsial dan simultan terhadap PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2013-2017. Metode analisis yang digunakan adalah analisis MRA.

Hasil analisis dari penelitian ini menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial, perputaran kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

**Persamaan Penelitian:**

Variabel dependen (Y) yang digunakan sama, yaitu profitabilitas.

**Perbedaan Penelitian:**

1. Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Sedangkan dalam penelitian selanjutnya adalah Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah perputaran kas dan perputaran piutang. Sedangkan dalam penelitian selanjutnya adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

**2.2 Landasan Teori**

Landasan teori merupakan teori dasar yang dapat digunakan sebagai acuan dalam sebuah penelitian. Penelitian yang digunakan sebagai landasan teori adalah konsep dasar mengenai profitabilitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas seperti manajemen modal kerja. Manajemen modal kerja dibatasi dengan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Landasan teori juga mengacu kepada teori yang dikemukakan oleh para ahli.

**2.2.1 Profitabilitas**

Menurut Hamidah (2019:56), profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2011:196), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Fahmi (2014:81), rasio profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya

perolehan keuntungan perusahaan. Tentu tujuan akhir yang ingin dicapai setiap perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru (Kasmir, 2011:196). Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas:

### 1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio *gross profit margin* merupakan margin laba kotor. Margin laba kotor memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan. Rasio ini juga dapat diartikan sebagai mengukur kemampuan perusahaan untuk mengendalikan biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan. Oleh karena itu, *gross profit margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui presentase laba kotor dari penjualan perusahaan. *Gross profit margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Fahmi, 2014:82).

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{harga pokok penjualan (laba kotor)}}{\text{penjualan}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

### 2. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio *net profit margin* merupakan margin laba bersih terhadap penjualan. Hal tersebut menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, dapat digunakan untuk menilai efisien operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dala industri yang serupa. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang

baik melebihi harga pokok penjualan. *Net profit margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Fahmi, 2014:82).

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

### 3. *Return On Investment (ROI)* atau *Return On Assets (ROA)*

Rasio *return on investment* atau rasio *return on assets* ini melihat sejauhmana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang ditanam dalam total aset (Fahmi, 2014:83). Semakin besar rasio ROI / ROA maka semakin baik begitu pula dengan sebaliknya. Rasio *return on investment* atau rasio *return on assets* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2011:237).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

### 4. *Return on Equity (ROE)*

Rasio *return on equity* ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya. Rasio *return on equity* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Fahmi, 2014:83).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$



## 2.2.2 Manajemen Modal Kerja

### 1. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja menurut Fahmi (2014:99) adalah investasi suatu perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek, seperti kas, piutang dan persediaan. Menurut Hamidah (2019:291), modal kerja adalah dana ataupun aktiva yang dibutuhkan dalam aktivitas perusahaan sehari-hari. Karena kebutuhan aktivitas sehari-hari tersebut, maka modal kerja adalah investasi perusahaan pada berbagai aktiva jangka pendek seperti sejumlah kas, piutang dan persediaan barang.

Suatu perusahaan sangat penting memiliki manajemen modal kerja karena beberapa alasan. Yang pertama, kebanyakan perusahaan menanamkan lebih separuh dari aktivanya pada aktiva lancar. Kedua, aktiva lancar yang jumlahnya kecil berakibat perusahaan sering kekurangan likuiditas, sementara aktiva lancar yang tinggi berakibat rendahnya ROA.

### 2. Sumber-Sumber Modal Kerja

Berikut ini adalah beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan oleh perusahaan, yaitu:

#### 1. Hasil Operasi Perusahaan

Hasil operasi perusahaan adalah jumlah *net income* yang nampak dalam laporan perhitungan laba atau rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi. Jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan.

#### 2. Keuntungan dari Penjualan Surat-Surat Berharga (Investasi Jangka Pendek)

Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah salah satu elemen aktiva lancar yang dapat segera dijual yang akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya penjualan surat berharga ini,

menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas.

### 3. Penjualan Aktiva Tidak Lancar

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini akan menjadi kas atau piutang yang menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.

### 4. Penjualan Saham atau Obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan menambah modalnya. Disamping itu, perusahaan juga dapat mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

Menurut Lukas Purwoto (2019) terdapat tiga kebijakan pada pembiayaan aktiva lancar, yaitu:

#### a. Kebijakan Konservatif (*Relaxed Policy*)

Kebijakan konservatif menggunakan biaya modal yang lebih tinggi atau menggunakan modal sendiri.

#### b. Kebijakan Agresif (*Restricted Policy*)

Kebijakan agresif memanfaatkan biaya modal yang lebih rendah dengan menggunakan hutang jangka pendek yang lebih banyak dan sedikit hutang jangka panjang. Walaupun biaya modalnya lebih rendah hal tersebut meningkatkan risiko dari likuiditas jangka pendek.

c. Kebijakan Moderat (*Moderate Policy*)

Kebijakan moderat adalah kebijakan mempertemukan masa jatuh tempo aktiva dan kewajiban dengan setepat-tepatnya sehingga pendanaan aktiva akan dilakukan dengan instrumen pendanaan yang memiliki masa jatuh tempo kurang lebih sama.

Modal kerja memiliki beberapa komponen yang paling bersifat mudah dicairkan, yaitu:

1. Kas (*Cash*)

Menurut Hamidah (2019:295) kas adalah seluruh uang tunai yang ada di tangan (*cash on hand*) dan dana yang disimpan di bank dalam berbagai bentuk seperti deposito, rekening koran. Kas merupakan alat tukar yang memungkinkan manajemen menjalankan berbagai kegiatan usahanya. Bahkan tidak jarang keberhasilan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya tergantung pada kemampuan menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban finansial tepat pada waktunya.

Sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari:

- a. Hasil penjualan investasi jangka panjang
- b. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas
- c. Sumbangan atau hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.

Adapun penggunaan atau pengeluaran kas dapat disebabkan oleh adanya transaksi-transaksi sebagai berikut:

- a. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta pembelian aktiva tetap lainnya
- b. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengembalian kas perusahaan oleh pemilik perusahaan
- c. Pelunasan pembayaran angsuran utang jangka pendek maupun utang jangka panjang
- d. Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembayaran sewa, dan sebagainya.
- e. Pengeluaran kas untuk pembayaran dividen, pembayaran pajak.

## 2. Piutang (*Account Receivable*)

Piutang merupakan salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang dan jasa atau pemberian kredit terhadap debitur yang pembayaran pada umumnya diberikan dalam tempo 30 hari (tiga puluh hari) sampai dengan 90 hari (sembilan puluh hari). Mengingat piutang merupakan harta perusahaan yang sangat likuid maka harus dilakukan prosedur yang wajar dan cara-cara yang memuaskan dengan para debitur sehingga perlu disusun suatu prosedur yang baik demi kemajuan perusahaan.

Tujuan perusahaan dalam memberikan kredit itu sendiri antara lain adalah untuk:

### 1. Meningkatkan Penjualan

Penjualan kredit dapat meningkatkan penjualan karena sebagian besar pelanggan kemungkinan tidak mampu membeli secara tunai. Karena bagi perusahaan yang ingin melakukan perluasan pasar, hal ini penting dilakukan untuk mengalahkan pesaingnya.

## 2. Meningkatkan Laba

Memberikan kebijakan penjualan barang secara kredit akan mampu meningkatkan penjualan sekaligus keuntungan. Karena apabila banyak volume penjualan meningkat, kemungkinan besar laba akan meningkat pula. Hal ini dapat terlihat dari omzet penjualan yang dimilikinya.

## 3. Menjaga Loyalitas Pelanggan

Menjaga loyalitas pelanggan artinya terkadang tidak selamanya pelanggan memiliki dana tunai untuk membeli barang dengan alasan tertentu sehingga jika dipaksakan, pelanggan tidak akan membeli produk yang diproduksi. Oleh karena itu, untuk mempertahankan pelanggan, perusahaan dapat memberikan pelayanan penjualan secara kredit.

## 3. Persediaan (*Inventory*)

Menurut Hamidah (2019:329), persediaan dari segi neraca adalah barang-barang atau bahan yang masih tersisa pada tanggal neraca, atau barang-barang yang segera dijual, digunakan atau diproses dalam periode normal perusahaan. Sifat dan wujud persediaan sangat bervariasi tergantung sifat, jenis dan bidang usaha perusahaan. Persediaan bagi perusahaan yang satu mungkin bukan merupakan persediaan bagi perusahaan yang lain. Misalkan mobil, bagi perusahaan dagang kendaraan bermotor merupakan persediaan tetapi bagi perusahaan jasa seperti transportasi itu merupakan aktiva tetap.

## 3. Pengelolaan Manajemen Modal Kerja

Suatu perusahaan dapat dikatakan baik jika manajemen modal kerja dapat dikelola dengan baik. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

## 1. Perputaran Kas

Menurut Hamidah (2019:295) kas adalah seluruh uang tunai yang ada di tangan (*cash on hand*) dan dana yang disimpan di bank dalam berbagai bentuk seperti deposito, rekening koran. Kas merupakan alat tukar yang memungkinkan manajemen menjalankan berbagai kegiatan usahanya. Bahkan tidak jarang keberhasilan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya tergantung pada kemampuan menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban finansial tepat pada waktunya.

Pengelolaan kas yang baik harus memperhatikan bagaimana tingkat perputaran kas pada perusahaan yang dapat diukur menggunakan rasio perputaran kas. Menurut Kasmir (2011:140), rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

Rasio perputaran kas dapat diartikan baik apabila rasio perputaran kas tinggi, maka perusahaan mampu dalam membayar tagihan. Sebaliknya, apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit (Kasmir, 2011:140). Rumus yang dapat digunakan untuk mencari perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{rata-rata kas}} \dots\dots\dots (5)$$

## 2. Perputaran Piutang

Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana penerimaan pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap (Fahmi, 2014:133). Penjualan piutang artinya lebih jauh perusahaan menerapkan manajemen kredit. Dan salah satu target dari manajemen

kredit adalah tercapainya target penjualan sesuai dengan perencanaan, serta selanjutnya menunggu masuknya dana angsuran ke kas perusahaan.

Menurut Kasmir (2011:176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama pengihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran piutang maka semakin baik, namun begitu pula sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak baik. Karena itu bagi suatu perusahaan untuk menaikkan angka penjualan salah satu caranya dengan menerapkan kebijakan piutang, termasuk memperlunak jangka waktu piutang (Fahmi, 2014:146). Rumus yang dapat digunakan untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}} \dots\dots\dots (6)$$

### 3. Perputaran Persediaan

Menurut Hamidah (2019:329), persediaan dari segi neraca adalah barang-barang atau bahan yang masih tersisa pada tanggal neraca, atau barang-barang yang segera dijual, digunakan atau diproses dalam periode normal perusahaan. Sifat dan wujud persediaan sangat bervariasi tergantung sifat, jenis dan bidang usaha perusahaan.

Menurut Kasmir (2011:180), perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam pada persediaan ini berputar dalam suatu periode. Perputaran persediaan dapat diartikan sebagai rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Makin kecil rasio ini, makin buruk demikian pula sebaliknya. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari perputaran persediaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \dots\dots\dots (7)$$

### 2.2.3 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Menurut Hamidah (2019:295) kas adalah seluruh uang tunai yang ada di tangan (*cash on hand*) dan dana yang disimpan di bank dalam berbagai bentuk seperti deposito, rekening koran. Kas merupakan alat tukar yang memungkinkan manajemen menjalankan berbagai kegiatan usahanya.

Menurut Kasmir (2011:140), rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Perputaran kas tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan mampu memenuhi kebutuhan kas operasional dan memenuhi kewajiban jangka pendek kepada para kreditor. Sebaliknya, apabila perputaran kas rendah dapat diartikan bahwa suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar sehingga perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas.

Manajemen kas yang baik dapat dilihat dari perputaran kas yang semakin cepat dari perusahaan tersebut. Adanya perputaran kas yang tinggi dapat menyebabkan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan tersebut akan meningkat. Karena semakin cepat kembalinya kas masuk akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa perputaran kas terhadap profitabilitas memiliki arah yang positif.

Pernyataan mengenai pengaruh perputaran kas memiliki arah positif terhadap profitabilitas didukung oleh penelitian Nurafika dan Almadany (2018), Dodokerang, Tommy & Mangantar (2018) dan Susi Susanti (2019) menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.



#### 2.2.4 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Piutang merupakan salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang dan jasa atau pemberian kredit terhadap debitur yang pembayaran pada umumnya diberikan dalam tempo 30 hari (tiga puluh hari) sampai dengan 90 hari (sembilan puluh hari). Menurut Kasmir (2011:176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Semakin cepat perputaran piutang maka semakin baik artinya dana yang ditanamkan dalam piutang tersebut kembali dengan cepat, namun begitu pula sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak baik. Karena itu bagi suatu perusahaan untuk menaikkan angka penjualan salah satu caranya dengan menerapkan kebijakan piutang, termasuk memperlunak jangka waktu piutang (Fahmi, 2014:146).

Semakin cepat perputaran piutang suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan maka semakin tinggi pula profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Artinya, apabila penjualan perusahaan meningkat kemungkinan besar laba akan meningkat. Hal ini akan terlihat dari omzet penjualan yang dimiliki oleh perusahaan, dengan memberikan kebijakan penjualan barang secara kredit akan mampu meningkatkan penjualan sekaligus keuntungan. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang memiliki arah positif terhadap profitabilitas.

Pernyataan mengenai pengaruh perputaran piutang memiliki arah positif terhadap profitabilitas didukung oleh penelitian Nurmawardi & Lubis (2019) dan Faridah, Purnomo & Salim (2018) menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

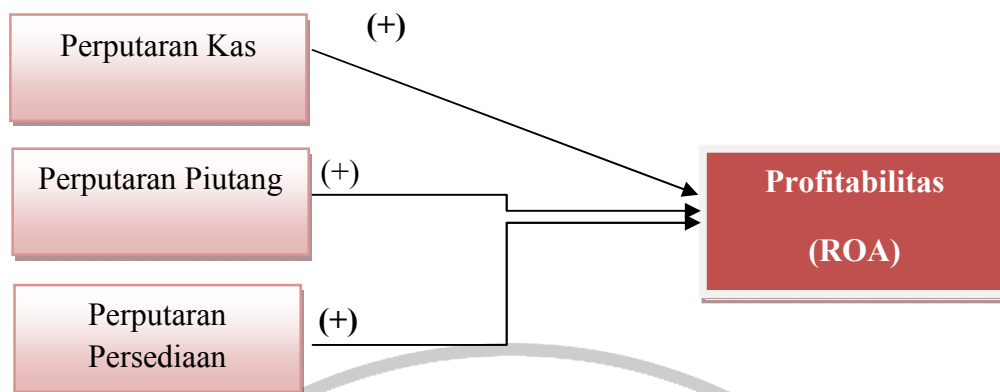
### 2.2.5 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Menurut Hamidah (2019:329), persediaan dari segi neraca adalah barang-barang atau bahan yang masih tersisa pada tanggal neraca, atau barang-barang yang segera dijual, digunakan atau diproses dalam periode normal perusahaan. Menurut Kasmir (2011:180), perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam pada persediaan ini berputar dalam suatu periode.

Perputaran persediaan dapat diartikan sebagai rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Makin kecil rasio ini, makin jelek demikian pula sebaliknya. Semakin tinggi perputaran persediaan suatu perusahaan berarti perusahaan memiliki volume persediaan yang sedikit karena volume pesanan barang tersebut memiliki jumlah yang meningkat. Sehingga diusahakan ketika barang datang secara terus menerus maka perusahaan harus cepat menjualnya agar keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin cepat. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa perputaran persediaan memiliki arah yang positif terhadap profitabilitas.

Pernyataan mengenai pengaruh perputaran persediaan memiliki arah positif terhadap profitabilitas didukung oleh penelitian Redaktur Wau (2017) dan Nurafika & Almadany (2018) menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Sumber: diolah

### 2.4 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori dan kerangka pemikiran, maka dapat diajukan hipotesis kerja sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Perputaran kas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018.
- H<sub>2</sub>: Perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018.
- H<sub>3</sub>: Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018.
- H<sub>4</sub>: Perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018.